

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Hipertensi termasuk dalam kelompok penyakit tidak menular (PTM) dan menjadi salah satu penyebab utama kematian di tingkat global. Kondisi ini ditandai dengan peningkatan tekanan darah pada pembuluh darah yang mencapai atau melebihi 140/90 mmHg (WHO, 2023). Walaupun prevalensinya cukup tinggi, hipertensi kerap sulit dikendalikan karena sebagian besar penderitanya tidak menunjukkan keluhan yang jelas. Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebut hipertensi sebagai silent killer, karena sering tidak disadari hingga menimbulkan komplikasi serius (Desreza et al., 2023). Permasalahan ini menunjukkan bahwa hipertensi merupakan isu kesehatan yang bersifat universal dan lintas negara.

Hipertensi dialami oleh sekitar 1,28 miliar penduduk dewasa di dunia berusia 30–79 tahun, dengan proporsi terbesar berada di negara-negara berpendapatan rendah hingga menengah (WHO, 2023). Secara global, telah dilakukan berbagai upaya untuk menurunkan prevalensi tekanan darah tinggi sebesar 33% dalam periode 2010 hingga 2023 (Hintari & Fibriana, 2023). Kawasan Asia Tenggara tercatat memiliki angka kejadian hipertensi yang sangat tinggi, dengan estimasi sekitar 245 juta penduduk berusia di atas 30 tahun mengalami kondisi tersebut, namun dengan demikian hanya sekitar sepertiga dari penderita hipertensi yang mendapatkan terapi, sehingga meningkatkan risiko terjadinya komplikasi serius seperti penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, serta kerusakan organ lainnya (WHO, 2023). Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), berusia di atas 18 tahun pada tahun 2023 tercatat sebesar 30,8%. Sementara itu, hasil pengukuran tekanan darah menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Provinsi DKI Jakarta mencapai 33,4% (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Selanjutnya, pada tahun 2021, Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta mencatat jumlah penduduk yang mengalami

hipertensi sebanyak 923.451 orang (Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2023).

Tekanan darah tinggi yang berlangsung dalam jangka waktu lama tanpa penanganan dapat menyebabkan berbagai komplikasi berat, seperti stroke, penyakit jantung, gangguan fungsi ginjal, hingga risiko kematian mendadak. Oleh sebab itu, upaya deteksi dini dan pengelolaan hipertensi menjadi sangat penting, khususnya melalui peningkatan pemahaman masyarakat mengenai faktor risiko serta langkah-langkah pencegahannya (Sahputra & Dwi Sagita, 2024). Upaya dalam memperluas pengetahuan tentang hipertensi dapat dilakukan melalui program pendidikan kesehatan atau penyuluhan yang terencana (Ramadhini dkk., 2021). Salah satu cara yang dinilai efektif dalam memperluas pengetahuan masyarakat tentang hipertensi adalah melalui penerapan media pembelajaran berbasis audiovisual dalam kegiatan edukasi kesehatan (WHO, 2023).

Media audiovisual berupa video merupakan sarana pembelajaran yang mengombinasikan unsur suara dan gambar dalam penyampaian informasi, sehingga mempermudah individu dalam memahami objek yang disampaikan serta berpotensi meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Gantina et al., 2024). Dibandingkan media lain, media audiovisual dinilai lebih menarik dan informatif karena melibatkan berbagai indera dalam proses penerimaan pesan, sehingga penggunaannya sangat efektif dalam kegiatan pendidikan kesehatan (Handayani et al., 2024).

Pengetahuan merupakan aspek penting dalam kehidupan yang berperan besar dalam pembentukan perilaku individu, dikatakan memiliki pengetahuan yang baik mengenai hipertensi apabila memahami pengertian penyakit, faktor penyebab, tanda dan gejala klinis, serta pentingnya terapi jangka panjang yang dilakukan secara berkesinambungan (Marlina et al., 2021) . Informasi yang memadai dapat diperoleh melalui berbagai sumber, baik media elektronik seperti internet, televisi, radio, surat kabar, dan majalah, maupun melalui

kegiatan pendidikan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan di lingkungan terdekat (Novrianti et al., 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi bahwa pemanfaatan media audiovisual dalam kegiatan edukasi kesehatan memberikan kontribusi yang kuat dan tepat sasaran terhadap peningkatan tingkat pengetahuan responden (Khatarina & Yuliana dalam kutipan Gantina et al., 2024). Dalam penelitian Gantina et al. (2024), melaporkan bahwa penggunaan media video dalam pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pemahaman responden secara signifikan. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Handayani et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa penerapan media audiovisual berupa video berpengaruh nyata terhadap peningkatan pengetahuan, dengan mayoritas responden (78,8%) menunjukkan peningkatan tingkat pemahaman setelah intervensi edukasi. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Ratnasari et al. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan video berpengaruh terhadap perubahan tingkat kognitif responden. Selain itu, Mastuti et al. (2023) menemukan bahwa media audiovisual tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berkontribusi terhadap perubahan sikap dan praktik pekerja dalam pengelolaan hipertensi, dengan nilai rata-rata pengetahuan responden setelah intervensi mencapai 37,45. Temuan ini menunjukkan bahwa media audiovisual merupakan metode yang sangat efektif dalam pendidikan kesehatan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Maryuni et al. (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan media video secara signifikan meningkatkan tingkat pengetahuan responden, ditandai dengan peningkatan skor pengetahuan dari 3 menjadi 8 setelah pemberian edukasi berbasis video.

Hasil dari observasi yang dilakukan melalui wawancara dengan tenaga kesehatan di lantai 20B yang menangani pasien hipertensi di Tzu Chi Hospital, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan edukasi sudah berjalan. Namun, penyampaian informasi kepada pasien hipertensi masih terbatas pada edukasi secara lisan tanpa didukung oleh penggunaan media lain yang lebih efektif. Oleh karena itu, kondisi tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penerapan *Evidence Based Nursing* (EBN) dengan judul penerapan edukasi

kesehatan berbasis audiovisual terhadap tingkat pengetahuan pasien hipertensi di ruang rawat inap lantai 20B Tzu Chi Hospital.

## **1.2 Rumusan masalah**

Apakah penerapan edukasi kesehatan berbasis audiovisual berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang hipertensi pasien rawat inap lantai 20B di Tzu Chi Hospital ?

## **1.3 Tujuan study kasus**

### 1.3.1 Tujuan umum

Apakah penerapan edukasi kesehatan berbasis audiovisual terhadap tingkat pengetahuan pasien hipertensi di ruang rawat inap lantai 20B Tzu Chi Hospital.

### 1.3.2 Tujuan khusus

Mengetahui karakteristik pasien hipertensi yang diberikan edukasi kesehatan berbasis audiovisual serta faktor pendukung dan penghambatan penerapan EBN

1.3.2.1 Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien hipertensi sebelum diberikan edukasi menggunakan metode audiovisual di ruang rawat inap lantai 20B di Tzu Chi Hospital.

1.3.2.2 Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien hipertensi setelah diberikan edukasi menggunakan metode audiovisual di ruang rawat inap lantai 20B di Tzu Chi Hospital.

1.3.2.3 Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan metode audio visual di Ruang Rawat Inap lantai 20B di Tzu Chi Hospital.

## **1.4 Manfaat study kasus**

### 1.4.1 Manfaat teoritis

Menambah referensi ilmiah dalam intervensi penerapan edukasi kesehatan berbasis audiovisual untuk meningkatkan pengetahuan terhadap pasien hipertensi

### 1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Bagi perawat di ruang perawatan

Dapat menjadi alternatif dan inovasi dalam penerapan edukasi kesehatan audiovisual bagi perawat untuk meningkatkan pengetahuan terhadap pasien hipertensi

#### 1.4.2.2 Bagi peneliti selanjutnya

Penerapan ini dapat menjadi referensi awal bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penerapan dengan jumlah responden yang lebih besar, desain penelitian yang berbeda, atau variabel lain seperti kepatuhan pengobatan dan perubahan perilaku pasien hipertensi.

#### 1.4.2.3 Bagi Penderita Hipertensi

Penerapan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai hipertensi melalui penggunaan media video.